

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai perbedaan pemahaman UU PPN menurut Wajib Pajak dan Fiskus. Dengan demikian objek penelitian ini adalah persepsi Wajib Pajak Badan dan Fiskus akan UU Pajak Pertambahan Nilai. Oleh karena itu, unit analisis atau subjek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang mengalami pemeriksaan pada tahun pajak 2007 di wilayah Madya Bekasi dan Fiskus.

3.2 Metode Penelitian

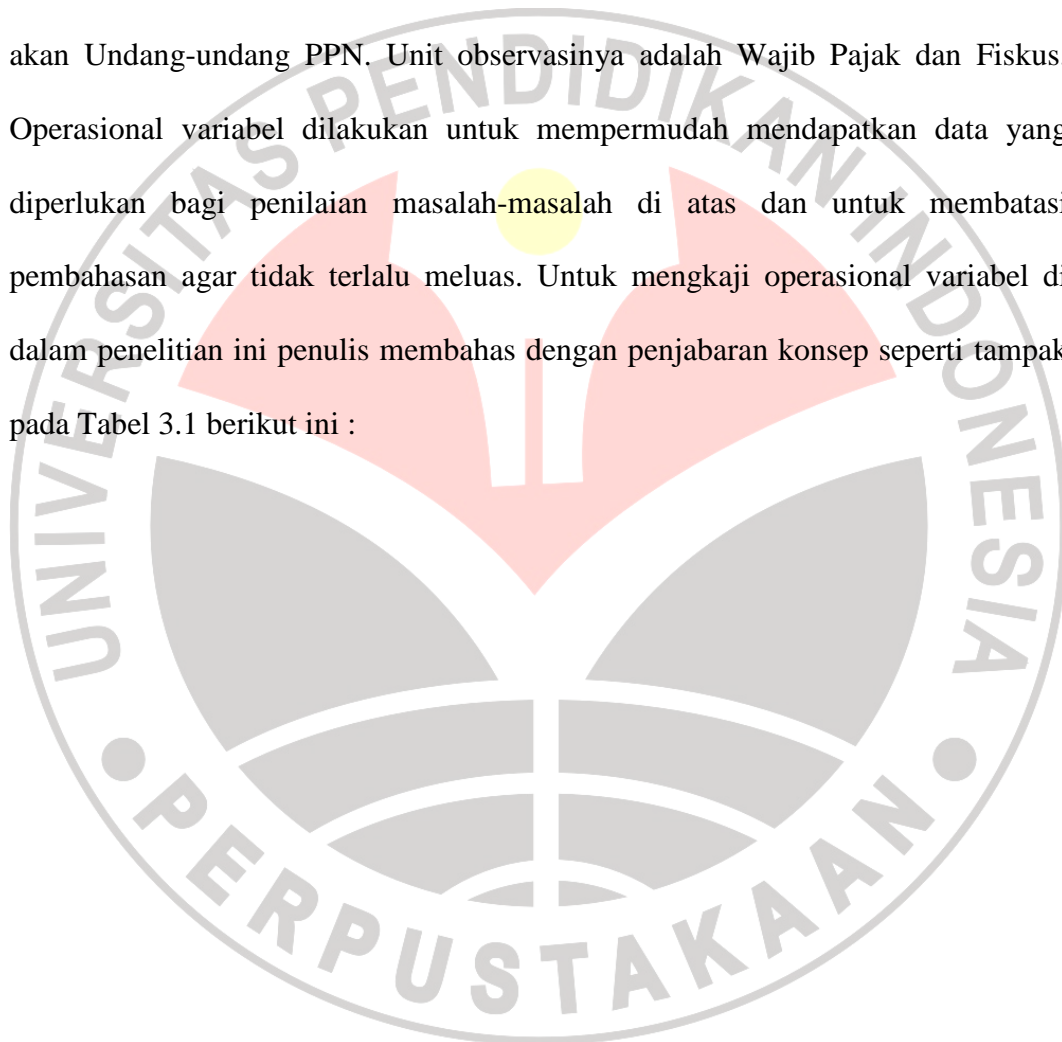
3.2.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2007 : 11). Metode analisis komparatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan antara dua atau lebih sampel yang diteliti. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka yang menjadi sampel penelitian adalah : Wajib Pajak Badan yang melakukan restitusi PPN LB dan Fiskus. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka digunakan telaah statistik dengan menggunakan uji beda.

3. 2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini merupakan satu variabel yaitu pemahaman akan Undang-undang PPN. Unit observasinya adalah Wajib Pajak dan Fiskus. Operasional variabel dilakukan untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah-masalah di atas dan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Untuk mengkaji operasional variabel di dalam penelitian ini penulis membahas dengan penjabaran konsep seperti tampak pada Tabel 3.1 berikut ini :



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Persepsi akan Undang-Undang PPN	1. Subjek PPN menurut UU PPN yang berlaku	a. WP yang termasuk subjek PPN b. Pengusaha yang termasuk kategori PKP	Ordinal
	2. Objek PPN menurut UU PPN yang berlaku	a. Kelompok jasa yang tidak termasuk objek PPN b. Kegiatan impor BKP/JKP yang termasuk sebagai objek PPN c. Jenis-jenis kegiatan usaha yang dapat dikategorikan sebagai objek PPN d. Kelompok BKP yang tidak termasuk objek PPN	Ordinal
	3. Pemahaman Pajak Masukan dan Pajak Keluaran berdasarkan UU PPN yang berlaku	a. PKP yang dapat menerbitkan Faktur Pajak b. Penyerahan BKP/JKP yang dapat dipungut PPN c. Pajak Masukan yang tidak dibebankan sebagai biaya merupakan indikasi faktur pajak fiktif	Ordinal
	4. DPP PPN menurut UU PPN yang berlaku	a. Pemeriksaan koreksi DPP PPN b. Pengalihan tarif PPN dengan DPP c. Bagian dari DPP PPN	Ordinal
	5. Pemahaman akan proses pemenuhan kewajiban perpajakan PPN menurut UU yang berlaku	a. Pengenaan PPN pada setiap jalur produksi dan distribusi b. Proses penyampaian SPT PPN c. Surat Tagihan Pajak dan sanksi administrasi PPN d. Syarat-syarat restitusi PPN	Ordinal
	6. Pemahaman akan pelaksanaan pemeriksaan dan restitusi PPN	a. Tempat pengajuan permohonan restitusi PPN b. Proses pemeriksaan PPNLB c. Hasil pemeriksaan PPNLB d. Jangka waktu pemeriksaan e. Keterangan dan bukti dalam pemeriksaan	Ordinal

Indikator-indikator dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal berdasarkan teknik Skala Likert. Menurut Sugiyono (2007 : 86), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan nilai skor pada setiap item jawaban. Pemberian skor untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2007 : 86-87) :

”Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif, diberi skor : 5**
- 2. Setuju/sering/positif, diberi skor : 4**
- 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor : 3**
- 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor : 2**
- 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif, diberi skor : 1.”**

(Sugiyono, 2007 : 86-87)

3. 3. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang melakukan restitusi PPNLB pada Kanwil DJP II Bekasi, yang

telah menyelesaikan proses pemeriksaan dan sesuai dengan ketentuan pada batasan masalah dalam penelitian ini, berjumlah 36 perusahaan dan 17 orang jumlah karyawan Kanwil DJP II yang merupakan tim pemeriksa (Fiskus) pada Madya Bekasi.

Sesuai dengan keterangan di atas, pada Tabel 3.2 berikut ini diuraikan daftar Wajib Pajak yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang menunjukkan selisih hasil perhitungan PPN Tahun 2007

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. SBI	13	PT. GGB	25	PT. ASI
2	PT. NSK BM	14	PT. FGI	26	PT. KITM
3	PT. IP	15	PT. HCI	27	PT. DPCI
4	PT. KI	16	PT. GG	28	PT. USCI
5	PT. MNK	17	PT. AAI	29	PT. FPTI
6	PT. OMOI	18	PT. HI	30	PT. PI
7	PT. EPTI	19	PT. SHI	31	PT. WSU
8	PT. CCDCI	20	PT. PSEI	32	PT. BNMU
9	PT. NI	21	PT. KIE	33	PT. CI
10	PT. ABBI	22	PT. UI	34	PT. KI
11	PT. SPSM	23	PT. GRP	35	PT. BKP
12	PT. OALC	24	PT. HAI	36	PT. LPA

Sumber : Data internal Kanwil DJP II Bekasi(Diolah).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 : 73). Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, Taraf kesalahan (α) 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0.05

s = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007 : 79)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

$$s = \frac{(1^2)(36)(0.5)(0.5)}{(0.05^2).(36 - 1) + (1^2).(0.5).(0.5)}$$

$$s = \frac{9}{0.3375}$$

$$s = 26.67 \approx 27$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 Wajib Pajak Badan, sedangkan untuk karyawan Fiskus, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

3. 4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3. 4. 1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung perolehan data perusahaan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti langsung ke perusahaan sebagai objek penelitian, dengan cara sebagai berikut :

- a) Melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan atau staff perusahaan yang diberi wewenang dan dapat memberikan keterangan sehubungan dengan data yang diperlukan guna penyusunan laporan penelitian.
- b) Melakukan observasi, yaitu menjalankan kuesioner kepada anggota yang merupakan responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literature, diktat, dan buku-buku Undang-undang Perpajakan serta pedoman Ketentuan Umum dan tatacara Perpajakan (KUP). Informasi ini akan dijadikan landasan pemikiran teoritis untuk pembahasan masalah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

3. 4. 2 Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2007 : 129).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007 : 135).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner, hal ini menyebabkan kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dan pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Validitas/kesahihan suatu hasil penelitian social sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur tersebut valid dan dapat

dipercaya atau tidak. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* (uji validitas) dan *test of reliability* (uji keandalan).

a. *Test of validity* (Uji Validitas)

Uji validitas angket instrumen dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yakni dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas instrumen angket ini adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2003 : 148)

Keterangan : x = Nilai Item

y = Skor Total

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan analisis item ini, Masrun (1979) menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat valid adalah apabila $r = 0.3$ ". Artinya jika korelasi item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, begitu juga sebaliknya (Sugiyono, 2007 : 124).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan nomor pada angket yang masuk.
2. Memberikan skor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan kategori 5 Skala likert.

3. Membuat tabel untuk mendapatkan harga Σxy , Σx^2 , dan Σy^2 , sesuai dengan rumus di atas, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a). Memasukan data skor setiap item angket

b). Menghitung harga Σx^2 , dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

- (1) Menghitung mean untuk setiap item angket
- (2) Mengurangkan skor tiap item dengan mean tiap item, sehingga diperoleh harga x .
- (3) Mengkuadratkan harga x untuk tiap-tiap item, sehingga mendapatkan harga x^2 .
- (4) Menjumlahkan harga x^2 , sehingga diperoleh harga Σx^2 .

c). Menghitung harga Σy^2 , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menjumlahkan skor setiap responden, sehingga mendapatkan skor total untuk tiap responden.
- (2) Menghitung mean skor total.
- (3) Mengurangkan skor total tiap-tiap responden dengan mean skor total, sehingga diperoleh harga y .
- (4) Mengkuadratkan harga y tiap-tiap responden sehingga mendapatkan harga y^2 .
- (5) Menjumlahkan harga y^2 , sehingga diperoleh harga Σy^2 .

d). Menghitung harga Σ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Mengalikan harga x untuk setiap item angket dengan harga y , sehingga mendapat harga xy .

(2) Menjumlahkan harga xy , sehingga mendapatkan harga Σxy .

4. Mensubstitusikan harga-harga Σxy , Σx^2 , dan Σy^2 ke dalam rumus, sehingga diperoleh harga r_{xy} untuk tiap-tiap item angket.
5. Mengkonsultasikan harga r_{xy} dengan kriteria pengujian validitas.

b. *Test of reliability* (Uji Keandalan)

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen penelitian disamping harus valid (sah) juga harus reliabel yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama, walaupun dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, penulis memilih teknik uji reliabilitas (uji keandalan) dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach.

3. 5. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3. 5. 1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan menarik kesimpulan untuk hipotesis yang diajukan.

Sugiyono (2007:142) menyatakan bahwa :

Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan statistik non parametrik melalui uji Kolmogorov-Smirnov dua sampel. Test ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dimana datanya berbentuk ordinal yang telah disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval (Sugiyono, 2007 : 255). Langkah-langkah dalam menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis, dengan hipotesis sebagai berikut :
 - Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi akan Undang-Undang PPN menurut Wajib Pajak dan Fiskus
 - Ha : Terdapat perbedaan persepsi akan Undang-Undang PPN menurut Wajib Pajak dan Fiskus
2. Menentukan besarnya sampel, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.
3. Membuat tabel distribusi sampel (tabel signifikan) dan menentukan besarnya frekuensi tiap data untuk masing-masing sampel.
4. Menentukan besarnya frekuensi kumulatif dari masing-masing sampel.
5. Membuat tabel distribusi kumulatif untuk uji Kolmogorov-Smirnov dari masing-masing sampel, yaitu :
 - a. Menentukan distribusi kumulatif untuk sampel pertama dengan rumus $S_{n_1}(X) = K / n_1$. (Siegel, S. 1997 : 160)
 - b. Menentukan distribusi kumulatif untuk sampel kedua dengan rumus $S_{n_2}(X) = K / n_2$, dimana K = banyak skor yang sama atau kurang dari X. (Siegl, S. 1997 : 160)

- c. Langkah selanjutnya adalah menentukan selisih dari masing-masing frekuensi kumulatif antara dua sampel yaitu $S_{n_1} - S_{n_2}$. (Siegel, S. 1997 : 160).
6. Setelah tabel uji Kolmogorov-Smirnov disusun, selanjutnya adalah menentukan selisih terbesar antara dua sampel ($D = \max[S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$). (Siegel, S. 1997 : 161). Selisih ini menentukan dalam pembuktian hipotesis, apakah H_0 ditolak atau diterima.
7. Setelah selisih terbesar diketahui, selanjutnya menentukan besarnya K_D hitung.
8. Menentukan besarnya K_D tabel pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan melihat tabel uji Kolmogorov-Smirnov (Tabel L) yang memberikan penafsiran nilai bagi distribusi sampel dari K_D untuk n_1 dan n_2 .

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, rancangan pengujian hipotesis berdasarkan pada perhitungan statistiknya adalah bahwa apabila K_D hitung $\geq K_D$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Itu berarti terdapat perbedaan persepsi akan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menurut Wajib Pajak dan Fiskus. Dan sebaliknya apabila K_D hitung $\leq K_D$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan persepsi akan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menurut Wajib Pajak dan Fiskus.